BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan membutuhkan suatu sistem yang efektif dan efisien untuk menjalankan kinerja dan membuat perusahaan berkembang. Salah satu dampak perusahaan industri yaitu banyaknya persaingan industri yang bergerak dalam sektor bisnis sehingga menjadi tantangan sendiri bagi perusahaan. Persaingan tersebut dapat mengakibatkan dampak bagi pihak manajemen untuk meningkatkan dan mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan pengelolaan yang baik dan meningkatkan profitabilitas dalam suatu perusahaan.

Dalam industri terdapat harga pokok yang merupakan kemampuan dalam memproduksi suatu barang dan jasa. Dengan adanya perkembangan teknologi maka suatu perusahaan memerlukan informasi biaya yang lebih akurat dalam memperhatikan prosedur penentuan biaya yang digunakan. Semakin tinggi mengelola biaya, maka produksi dan jasa semakin baik dilihat dari sisi harga dan kualitas. Kebutuhan akan informasi tersebut dipengaruhi oleh harga pokok produksi. Dalam perusahaan industri terdapat harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan *biaya overhead.*

Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi juga berpengaruh terhadap proses produksi. Dengan meningkatnya pemakaian mesin-mesin untuk berproduksi yang menggantikan pemakaian tenaga kerja, sehingga pemakaian kebutuhan tenaga kerja akan berkurang yang digantikan dengan mesin tersebut. Dengan meningkatnya penggunaan mesin maka kebutuhan pembuatan komposisi biaya produksi dalam perusahaan secara perlahan mengalami perubahan. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung dapat dilakukan dengan tepat dan mudah karena biaya-biaya tersebut dapat dialokasikan secara langsung ke produk jadi, sedangkan biaya *overhead* pabrik pada produk yang dihasilkan perlu dilakukan dengan cermat karena biaya ini tidak dapat diidentifikasi secara langsung pada produk sehingga memerlukan metode alokasi tertentu.

Perhitungan harga pokok produksi sangat penting terhadap biaya produksi yang digunakan untuk memproses suatu bahan baku hingga menjadi barang jadi dalam suatu periode waktu tertentu. Ketidaktepatan dalam perhitungan harga pokok produksi membawa dampak yang merugikan bagi perusahaan karena harga pokok produksi berfungsi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan.

Sebagai alternatif, perusahaan dapat menggunakan metode perhitungan biaya berdasarkan aktivitas atau *Activity Based Costing*, dimana dalam metode ini mengalokasikan biaya ke transaksi dari aktivitas yang dilaksanakan dalam suatu organisasi. Aktivitas yang menyebabkan biaya dan biaya aktivitas harus dialokasikan ke objek biaya dengan dasar aktivitas biaya tersebut dikonsumsikan. Pengelolaan yang baik terhadap

aktivitas yang menghasilkan jasa dengan penetapan harga pokok produksi yang akurat akan menghasilkan informasi biaya yang mencerminkan konsumsi sumber daya dalam berbagai aktivitas perusahaan.

Pada awal pendiriannya PT. Rekatani Dharma Jaya merupakan kegiatan yang bergerak sebagai gudang penyimpanan pupuk organik (Petroganik) tidak melakukan proses produksi. Untuk kegiatan gudang penyimpanan pupuk organik PT. Rekatani Dharma Jaya sudah memiliki dokumen UKL-UPL dan telah rekomendasi dari Kepala Badan Lingkungan Hidup Nomor : 660.1/538.1/UKL-UPL/210/2011 tanggal 11 Desember 2011. Karena ada perubahan jenis kegiatan dari gudang penyimpanan dan distribusi pupuk petroganik menjadi produsen atau memproduksi pupuk petroganik maka PT. Rekatani Dharma Jaya menyusun dokumen Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup kegiatan pembuatan produk pupuk petragonik.[2]

Kegiatan pembuatan produksi pada pabrik pupuk PT. Rekatani Dharma Jaya antara lain kegiatan penerimaan dan penyediaan bahan baku (kotoran ayam, kotoran sapi, cengkok, humus, kalsium, destro, dolomit, dan mixtro), kegiatan proses produksi, kegiatan pergudangan pupuk petroganik jadi, kegiatan distribusi pupuk petroganik, dan kegiatan keluar masuk kendaraan pengangkut.

[2] Dokumen UKL-UPL Kegiatan Produksi Pupuk Petragonik PT. Rekatani Dharma Jaya, Desa Mirigambar, Kecamatan Sumbergempol, 2019, hal. 2

إِنَّ ٱلْمُبَذِّرِينَ كَانُوٓا۟ إِخْوَٰنَ ٱلشَّيَٰطِينِ ۖ وَكَانَ ٱلشَّيْطَٰنُ لِرَبِّهِۦ كَفُورًا

Artinya :*"Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhan-Nya".(* QS. Al-Isra' : ayat 27)

Maksud dari ayat tersebut bahwa Islam mengajarkan kesederhanaan sehingga kita membelanjakan harta sesuai dengan kebutuhan saja, seperlunya saja dan tidak boleh berlebihan. Oleh karena itu kaitannya dengan penelitian ini bahwa harga pokok produksi sangat berperan dalam suatu perusahaan yang berhubungan dengan biaya. Biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan juga tidak boleh secara berlebihan karena dapat mengakibatkan kerugian dalam pembuatan produk.

Erat kaitannya antara *Activity Based Costing* dengan konsep manajemen secara umum, baik dalam pengambilan keputusan maupun profesional dalam melakukan kegiatan. Sistem ini dapat menyediakan informasi perhitungan biaya yang lebih baik dan dapat membantu manajemen mengelola perusahaan secara efisien serta memperoleh keuntungan yang lebih baik. Sedangkan dalam konteks Islam, manajemen memiliki unsur-unsur yang tidak jauh berbeda dalam konsep manajemen secara umum.

Untuk perhitungan harga pokok produksi diperlukan ketetapan dan kecermatan dalam menghitung sesuai dengan jumlah produk dan aktivitas pembuatan produk, akan tetapi PT. Rekatani Dharma Jaya belum menerapkan *Activity Based Costing* dalam menentukan harga pokok produksinya karena masih menggunakan sistem tradisional, sehingga

dapat menimbulkan distrosi biaya. Oleh karena itu, perlu adanya *Activity Based Costing* yang dapat menyediakan perhitungan biaya yang lebih baik dan dapat membantu manajemen mengelola perusahaan secara efisien serta memperoleh pemahaman yang baik atas kekuatan dan kelemahan perusahaan. Berikut ini tabel 1.1 berisi data biaya produksi pupuk petroganik PT. Rekatani Dharma Jaya tahun 2018-2019.

Tabel.1.1
Data Biaya Produksi Pupuk Petragonik
PT. Rekatani Dharma Jaya tahun 2018-2019

No	Keterangan	Total Biaya
1	Biaya Gaji	1.648.426.029
2	Biaya Bahan Baku	1.159.602.325
3	Biaya Bahan Pembantu	1.359.767.500
4	Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	604.708.075
5	Biaya Listrik dan Air	198.828.313
6	Biaya Bahan Bakar	172.690.400
7	Biaya Pemeliharaan Mesin	99.871.250
8	Biaya Penyusutan Mesin	16.200.000
9	Biaya Penyusutan Gedung	9.000.000
10	Biaya Penyusutan Peralatan Pabrik	12.240.000
11	Biaya Penyusutan Kendaraan	14.400.000
12	Biaya Penyusutan Diesel	13.440.000
13	Biaya Asuransi Gedung	13.728.040
14	Biaya Telepon	1.399.140
	Total BOP	**4.719.592.572**

Sumber : PT. Rekatani Dharma Jaya

Data tersebut merupakan biaya pengeluaran yang dimiliki PT. Rekatani Dharma Jaya selama tahun 2018-2019 dalam pengeluaran untuk proses produksi yaitu biaya gaji, biaya bahan baku, biaya bahan pembanu, biaya tenaga kerja langsung, biaya listrik dan air, biaya bahan bakar, biaya pemeliharaan mesin, biaya penyusutan mesin, biaya penyusutan gedung, biaya penyusutan peralatan pabrik, biaya penyusutam kendaraan, biaya

penyusutan diesel, biaya asuransi gedung, dan biaya telepon. Data keuangan PT. Rekatani Dharma Jaya menunjukkan bahwa besarnya biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 4.719.592.572.

Perusahaan PT. Rekatani Dharma Jaya sekarang ini masih menggunakan metode tradisional untuk menentukan harga pokok produksinya. Dalam sistem tradisional ini pembebanan biaya dilakukan dengan menyeluruh. Dengan demikian akan menimbulkan banyak masalah karena produk yang dihasilkan tidak dapat menunjukkan biaya yang sebenarnya untuk menghasilkan produk tersebut. Basis alokasi yang digunakan sistem tradisional adalah berupa jam tenaga kerja langsung, biaya bahan baku, jumlah jam mesin, dan jumlah unit yang dihasilkan. Semua basis alokasi ini merupakan pemicu biaya yang hanya berhubungan dengan volume atau tingkat produksi yang digunakan untuk mengalokasikan biaya *overhead* pabrik. Apabila dalam suatu perusahaan pembebanan biaya *overhead* pabriknya menggunakan basis alokasi suatu ukuran yang berkaitan dengan volume maka perhitungan harga pokok produksi menjadi tidak akurat dan akan mempengaruhi penentuan harga jual produknya.

Perusahaan dapat menerapkan berdasarkan aktivitas untuk mengatasi kelemahan sistem yang digunakan pada perusahaan. *Activity Based Costing* dapat membantu manajemen dalam mengalokasikan biaya *overhead* secara akurat dan dapat megurangi distrosi yang disebabkan oleh sistem biaya tradisional. *Activity Based Costing* dapat menelusuri biaya-biaya yang secara menyeluruh, ke aktivitas yang diperlukan untuk

menghasilkan suatu produk. *Activity Based Costing* mampu memberikan informasi harga pokok yang akurat dan menyediakan pandangan bagaimana perusahaan membedakan jasa dan aktivitas yang memberikan kontirbusi dalam jangka panjang. Pada dasarnya, sistem *Activity Based Costing* ini dapat diterapkan pada PT. Rekatani Dharma jaya sesuai dengan situasi manajemen perusahaan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Penerapan *Activity Based Costing* Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Ditinjau dari Perspektif Islam Pada Pabrik Pupuk PT. Rekatani Dharma Jaya Sumbergempol"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasikan masalah yang akan diteliti dan menghindari pembahasan yang melebar :

1. Perhitungan harga pokok produksi merupakan semua biaya produksi yang digunakan untuk memproses suatu bahan baku menjadi bahan jadi dalam suatu periode waktu tertentu.
2. Perhitungan pada pabrik pupuk masih menggunakan tradisional, sehingga dapat menyebabkan naik turunnya suatu biaya dalam memproses produksi.
3. Belum menerapkan metode *Activity Based Costing* dalam menentukan harga pokok produksi pada pabrik pupuk PT. Rekatani Dharma Jaya Sumbergempol.

4. Adanya pengaruh ketepatan dan kecermatan dalam menentukan harga pokok produksi terkait dalam menentukan harga pokok di PT. Rekatani Dharma Jaya Sumbergempol.
5. Kurang optimalnya keuntungan di PT. Rekatani Dharma Jaya Sumbergempol karena harga harga pokok produksi tidak sebanding dengan biaya produksi yang diberikan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam uraian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode yang digunakan pada pabrik pupuk PT. Rekatani Dharma Jaya Sumbergempol ?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *Activity Based Costing* pada pabrik pupuk PT. Rekatani Dharma Jaya Sumbergempol ?
3. Bagaimana perbandingan perhitungan harga pokok produksi yang digunakan pada pabrik pupuk PT. Rekatani Dharma Jaya Sumbergempol dengan *Activity Based Costing* ?
4. Apa dapat diterapkan *Activity Based Costing* pada pabrik pupuk PT. Rekatani Dharma Jaya dalam menentukan harga pokok produksi ?
5. Bagaimana analisis penerapan *Activity Based Costing* dalam menentukan harga pokok produksi ditinjau dari perspektif Islam pada pabrik pupuk PT. Rekatani Dharma Jaya Sumbergempol ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan diadakan penelitian ini adalah :

1. Untuk menghitung harga pokok produksi dengan metode yang digunakan pada pabrik pupuk PT. Rekatani Dharma Jaya Sumbergempol
2. Untuk menghitung harga pokok produksi dengan metode *Activity Based Costing* pada pabrik pupuk PT. Rekatani Dharma Jaya Sumbergempol
3. Untuk menganalisis perbandingan perhitungan harga pokok produksi yang digunakan pada pabrik PT. Rekatani Dharma Jaya Sumbergempol dengan metode *Activity Based Costing.*
4. Untuk mendiskripsikan kemungkinan dapat diterapkan atau tidak *Activity Based Costing* dalam menentukan harga pokok produksi pada PT. Rekatani Dharma Jaya Sumbergempol.
5. Untuk menganalisis penerapan *Activity Based Costing* dalam menentukan harga pokok produksi ditinjau dari perspektif Islam pada pabrik pupuk PT. Rekatani Dharma Jaya Sumbergempol.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat untuk berbagai pihak-pihak yang berkepentingan, sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

   Penelitian ini dapat digunakan sebagai khazanah ilmu akuntansi tentang penerapan *Activity Based Costing* dalam

menentukan harga pokok produksi pada pabrik pupuk PT. Rekatani Dharma Jaya Sumbergempol. Sebagai pengetahuan dan wawasan untuk berbagai kepentingan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi akademis, sebagai bahan referensi dan menambah wawasan pengetahuan mengenai penerapan *Activity Based Costing* bagi mahasiswa jurusan Akuntansi Syariah.

b. Bagi perusahaan, sebagai masukan dan sumber informasi tentang manfaat penerapan *Activity Based Costing* dalam penentuan harga pokok produksi, sehingga yang diharapkan nantinya perusahaan dapat lebih efektif dan efisien dalam mengeluarkan biaya produksinya.

c. Bagi peneliti selanjutnya, untuk memberikan pengetahuan tambahan mengenai penerapan *Activity Based Costing* dalam meningkatkan efesiensi biaya produksi perusahaan guna melakukan penelitian lebih lanjut.

d. Bagi peneliti, mengetahui sejauh mana penerapan *Activity Based Costing* yang terdapat pada perusahaan berpengaruh dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah menggunakan data keuangan atau laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan PT.

Rekatani Dharma Jaya dalam melakukan perhitungan dengan metode *Activity Based Costing.* Kemudian melakukan perbandingan perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan dengan perhitungan *Activity Based Costing.*

2. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan judul skripsi, yaitu "Analisis Penerapan *Activity Based Costing* Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Ditinjau Dari Perspektif Islam Pada Pabrik Pupuk PT. Rekatani Dharma Jaya", maka peneliti bahas adalah menganalisis perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan sistem tradisional dan *Activity Based Costing* ditinjau dari perspektif Islam dalam Pabrik Pupuk PT. Rekatani Dharma Jaya Sumbergempol. Untuk menghitung harga pokok produksi dibutuhkan data biaya bahan baku, data biaya tenaga kerja langsung, data biaya *overhead* pabrik, dan *cost driver.* Data yang diambil untuk penelitian ini adalah data keuangan PT. Rekatani Dharma Jaya pada tahun 2018-2019.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah sendiri di ambil dari judul yang diangkat peneliti, tujuannya untuk mempermudah pemahaman istilah-istilah secara jelas dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Definisi Konseptual

Definisi Konseptual merupakan penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep dalam penelitian yang dilakukan agar tidak terjadi multitafsir. Untuk memahami dan memudahkan dalam

menafsirkan suatu konsep yang ada pada penelitian ini, maka dijelaskan sebagai berikut :

a. *Activity Based Costing*

Activity Based Costing adalah metode perhitungan harga pokok produk yang dijabarkan dari konsep ABC. Asumsi yang mendasari sistem ini adalah aktivitas memerlukan atau menggunakan sumber daya sedangkan produk mengkonsumsi aktivitas. Menekankan penelusuran biaya melalui hubungan kualitas antara sumber daya, aktivitas dan produk dengan cara melakukan penelusuran langsung dan penelusuran pemicu.[3]

b. Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi terikat pada waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir.[4]

c. Sistem Tradisional

Sistem tradisional merupakan sistem penentuan harga pokok produksi yang menggunakan dasar pembebanan biaya

---

[3] Abdul Halim dan Bambang Supomo, *Akuntansi Manajemen*, (Yogyakarta : BPFE, 2014), hal. 71

[4] Bustami Bastian, *Akuntansi Biaya : Teori dan Aplikasi*, (Jakarta : Graha Ilmu, 2007), hal.49

sesuai dengan perubahan unit atau produk yang diproduksi. Dimana sistem ini terdiri dari tiga elemen yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya langsung sehingga tidak menimbulkan masalah pembebanan produk.[5]

d. Pupuk Petragonik

Pupuk petragonik merupakan pupuk yang sebagian besar yang terdiri dari bahan organik yang berasal dari tanaman atau hewan yang telah melalui rekayasa, dapat berbentuk padat atau cair yang digunakan untuk mensuplai bahan organik tanah, memperbaiki sifat fisik,kimia, dan biologi tanah.[6]

2. Definisi Operasional

Penegasan operasional merupakan definisi dari variabel secara operasinal, secara riil dan secara nyata dalam lingkup objek penelitian yang diteliti. Secara operasional penelitian ini dimaksudkan untuk menghitung harga pokok produksi dan menganalisis penerapan *Activity Based Costing* ditinjau dari perspektif Islam pada pabrik pupuk PT. Rekatani Dharma Jaya Sumbergempol.

---

[5]Abdul Halim dan Bambang Supomo, *Akuntansi Manajemen*, ...hal. 77

[6]Dokumen UKL-PKL Kegiatan Produksi Pupuk Petragonik "PT. Rekatani Dharma Jaya", Desa Mirigambar, Kecamatan Sumbergempol, 2019, hal. 6

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dimasudkan untuk memberikan gambaran secara keseluruhan dalam penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman sampul dalam, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman dan abstrak.

2. Bagian Utama

Bagian utama terdiri dari beberapa bab, sebagai berikut :

a. BAB I Pendahuluan

Bab pendahuluan ini merupakan bagian bab yang membahas mengenai penelitian apa yang akan dilakukan dan mengapa melakukan penelitian itu, karena bab awal ini yang pertama kali dilihat dan dibaca oleh pembaca dan dijelaskan dari umum ke khusus tergantung dari penelitian. Oleh karena, itu bab pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, dan penegasan istilah.

b. BAB II Kajian Pustaka

Bab ini menguraikan tentang deskripsi konseptual fokus dan subfokus penelitian sebagai pedoman dalam pembahasan

penulisan skripsi berupa konsep-konsep, teori-teori dan laporan-laporan yang berhubungan dengan permasalahan yang dirumuskan. Serta hasil uraian penelitian terdahulu yang relevan.

c. BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan metode atau langkah dalam bab ini memberikan gambaran rancangan guna melakukan penelitian. Langkah-langkah tersebut dapat meliputi yang terdiri dari tujuan tempat penelitian, waktu, sumber informasi dan data yang kemudian diolah dan dianalisis sebagaimana mestinya. Dan bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis yang digunakan oleh penulis dalam memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan.

d. BAB IV Hasil Penelitian

Bab ini berisi uraian tentang paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan (apa yang terjadi di lapangan), serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data sebagaimana tersebut di atas.

e. BAB V Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang hasil dari penelitian yang mengungkapkan semua hasil penelitian dari permasalahan sebelumnya. Pada bagian ini bagian yang paling banyak dalam sebuah karangan, karena pembahasan ini juga terkait judul yang

diajukan oleh peneliti. Temuan penelitian juga dijelaskan implikasi-implikasinya yang lebih luas dalam khazanah kajian yang ada.

f. BAB VI Penutup

Bab ini menjelaskan tentang rangkuman dari seluruh rangkaian yang di dapat dari pembahasan bab VI. Kemudian ditarik kesimpulan, karena kesimpulan ini menjawab dari pertanyaan rumusan masalah peneliti. Sedangkan, saran dari penelitian ini merupakan usulan dari pendapat yang berkaitan dengan permasalahan yang menjadi acuan untuk membenahi penelitian yang kurang lengkap dan jelas sehingga adanya masukan terhadap peneliti. Saran merupakan suatu implikasi praktis dari hasil penelitian.